

Green Household Initiative: Pengenalan Ekonomi Sirkuler dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Verliani Dasmaran, Novelia Kiki Permatasari*, Eva Sutihat, Masitoh, Rini Nuraeni, Muhammad Syehan Al Birun, Neneng Umamah, Intan Lestari

Universitas Mathlaul Anwar
Jalan Raya Labuan No.KM 23, Cikaliung, Sindanghayu, Kec. Saketi, Kabupaten Pandeglang, Banten 42273

*Email Korespondensi: velkawijaya@gmail.com

Abstract - *The increasing generation of household waste in Indonesia, including in Teluklada Village, Sobang District, Pandeglang Regency, poses a serious threat to environmental quality and public health. Low environmental literacy, limited understanding of waste separation, and the prevalence of open burning and mixed waste disposal highlight the urgent need for community-based environmental education. In response to this issue, the Green Household Initiative Community Service Program (PKM) was implemented to enhance public understanding of the circular economy as an alternative approach to household waste management. The methods included field observation, preparation of educational materials, delivery of socialization through presentations and interactive discussions, and basic evaluation of participants' comprehension. The results indicate a notable improvement in participants' knowledge of the 3R principles (reduce, reuse, recycle), a positive shift in perceptions regarding the value of waste, and increased awareness of the importance of waste sorting in daily activities. Overall, this program plays a critical role in addressing the urgent need for environmental education and serves as an initial step in strengthening community understanding of circular economy-based waste management.*

Keywords: *Circular Economy; Household Waste; Community Service; Waste Sorting; Environmental Awareness.*

Abstrak - Meningkatnya produksi sampah rumah tangga di Indonesia, termasuk di Desa Teluklada, Kecamatan Sobang, Kabupaten Pandeglang, menimbulkan ancaman serius terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Rendahnya literasi lingkungan, terbatasnya pemahaman tentang pemilahan sampah, dan maraknya pembakaran terbuka serta pembuangan sampah campuran menyoroti kebutuhan mendesak akan pendidikan lingkungan berbasis masyarakat. Menanggapi masalah ini, Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Inisiatif Rumah Tangga Hijau dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ekonomi sirkular sebagai pendekatan alternatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, penyusunan materi pendidikan, penyampaian sosialisasi melalui presentasi dan diskusi interaktif, serta evaluasi dasar pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta tentang prinsip 3R (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang), pergeseran positif dalam persepsi mengenai nilai sampah, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah dalam kegiatan sehari-hari. Secara keseluruhan, program ini memainkan peran penting dalam mengatasi kebutuhan mendesak akan pendidikan lingkungan dan berfungsi sebagai langkah awal dalam memperkuat pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkuler; Sampah Rumah Tangga; Pelayanan Masyarakat; Pemilahan Sampah; Kesadaran Lingkungan.

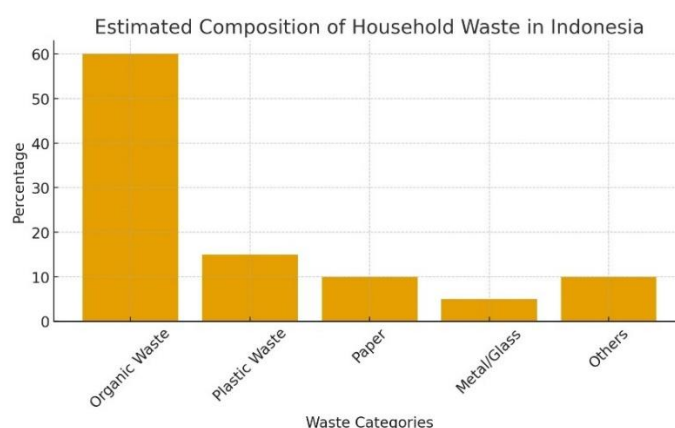
PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga terus meningkat di Indonesia seiring pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup masyarakat. Secara global, produksi sampah telah mencapai 2,01 miliar ton per tahun dan diprediksi meningkat menjadi 3,4 miliar ton pada tahun 2050 apabila tidak ada perubahan signifikan dalam sistem pengelolaan sampah yang ada saat ini (Ferdinan et al., 2022). Kondisi ini memberikan tekanan besar kepada pemerintah, terutama di negara berkembang yang masih mengandalkan system pengelolaan sampah konvensional, termasuk Indonesia.

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola sampah karena Sebagian besar wilayahnya masih menerapkan pendekatan linier berbasis collect transport dispose. Model ini hanya mengandalkan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Padahal, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan linier memiliki efektivitas rendah dan menimbulkan pencemaran lingkungan yang signifikan, termasuk pencemaran tanah akibat lindi, pencemaran udara akibat gas metana, serta pencemaran air permukaan dan air tanah (Farid, 2023). Sistem ini bahkan sudah tidak relevan dengan tuntutan keberlanjutan karena hanya memindahkan masalah dari satu Lokasi ke Lokasi lain tanpa Upaya reduksi dari sumber.

Situasi tersebut juga terlihat pada tingkat lokal, salah satunya di Desa Teluklada, Kecamatan Sobang, Kabupaten Pandeglang, yang merupakan lokasi pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Desa Teluklada adalah wilayah pesisir dengan karakteristik permukiman padat dan terbatasnya akses layanan persampahan modern. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih membuang sampah secara campur tanpa pemilahan antara sampah organik, anorganik, dan residu. Sebagian warga memilih membakar sampah di pekarangan, sementara sebagian lainnya menimbun sampah di lahan kosong karena tidak ada sistem pengangkutan sampah yang rutin. Kondisi ini tidak hanya menciptakan pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko kesehatan masyarakat. Rendahnya literasi lingkungan dan minimnya sarana pengolahan sampah membuat masyarakat Teluklada belum mampu mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara nasional, komposisi sampah rumah tangga Indonesia didominasi oleh sampah organik yang mencapai 50–60%, disusul sampah plastik $\pm 15\%$, kertas $\pm 10\%$, serta residu lainnya sekitar 5–10%. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampah sebenarnya dapat ditangani melalui pengolahan sederhana seperti komposting atau pemanfaatan kembali, namun rendahnya literasi lingkungan Masyarakat, termasuk di Desa Teluklada menyebabkan sampah organik bercampur dengan sampah lainnya sehingga justru menambah beban TPA. Untuk memberikan gambaran visual mengenai komposisi ini, grafik berikut disajikan:



Gambar I. Komposisi Estimasi Sampah Rumah Tangga di Indonesia. Sumber: (KLHK, 2023)

Data ini mengindikasikan betapa strategisnya intervensi pada tingkat rumah tangga. Dominasi sampah organik menunjukkan potensi besar untuk menghasilkan kompos melalui teknik sederhana, tetapi bila tidak diolah justru menghasilkan gas metana dalam jumlah besar. Sementara itu, sampah plastik terus meningkat sebagai konsekuensi penggunaan kemasan sekali pakai (Ridwan et al., 2023), bahkan menegaskan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia akibat rendahnya tingkat daur ulang.

Tingginya volume sampah ini turut dipengaruhi oleh pola konsumsi Masyarakat menunjukkan bahwa meningkatnya konsumsi rumah tangga, khususnya konsumsi non-pangan, memiliki korelasi kuat dengan pertumbuhan sampah anorganik. Contohnya, volume sampah di Jakarta Timur meningkat dari 26.264 m³ (2005) menjadi 29.217 m³ (2008), yang mengindikasikan hubungan langsung antara urbanisasi, konsumsi, dan peningkatan timbulan sampah (Widyaningsih et al., 2022). Konteks ini relevan dengan Masyarakat teluklada yang juga mengalami perubahan gaya hidup, salah satunya meningkatnya penggunaan makanan dan minuman kemasan praktis.

Dilapangan, rendahnya literasi dan kesadaran Masyarakat merupakan factor utama yang menyebabkan pengelolaan sampah belum berjalan optimal. Pada saat yang sama, Studi di Tangerang menemukan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya pemilahan sampah meskipun fasilitas dasar telah disediakan, sehingga praktik pengelolaan sampah belum berjalan efektif (Sintania et al., 2022). (Dewi et al., 2024) menegaskan bahwa implementasi ekonomi sirkuler di rumah tangga masih sulit dilakukan karena masyarakat menganggap pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab pemerintah. Sebuah kondisi yang juga ditemukan di Desa Teluklada, Dimana warga belum melihat nilai manfaat ekonomi maupun ekologis dari pengelolaan sampah. Sejalan dengan hal tersebut, (Rusmiati et al., 2024) menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis penyuluhan mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman Masyarakat terhadap isu pelestarian lingkungan secara signifikan sebelum intervensi teknis diterapkan.

Kelemahan tata Kelola juga memperburuk situasi, (Kurniawan et al., 2024) menyebutkan bahwa pengelolaan sampah sering gagal bukan hanya karena kurangnya fasilitas, tetapi juga karena lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan serta kurangnya model pemberdayaan Masyarakat. Desa teluklada belum memiliki bank sampah, kader lingkungan maupun sistem insentif yang bisa mendorong perilaku pemilahan. Akibatnya, permasalahan sampah tidak pernah tertangani secara menyeluruh.

(Dewi et al., 2024) menegaskan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat menjadi hambatan dalam penerapan ekonomi sirkuler di level rumah tangga. Namun demikian, penelitian (Fatmawati et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkuler mampu memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan timbulan sampah. Penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) dalam konteks rumah tangga terbukti meningkatkan kebiasaan pemilahan, mengurangi sampah yang dibuang ke TPA, serta memberi manfaat ekonomi melalui kegiatan daur ulang (Pravitasari et al., 2025). Studi di Jakarta dan Bekasi menyebutkan bahwa intervensi berupa edukasi intensif dan pendampingan dapat meningkatkan perilaku pemilahan masyarakat hingga lebih dari 40% (Ferdinan et al., 2022). Selain itu, pengolahan sampah organik seperti komposting dan budidaya maggot terbukti dapat mengurangi sampah organik hingga 50% serta menghasilkan produk bernilai jual (Arum, 2024). Konsep ekonomi sirkuler bahkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 30–40% melalui kegiatan kreatif berbasis daur ulang (Muliana et al., 2025). Penelitian (Yulianto, 2025) menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan pendampingan jangka panjang dapat meningkatkan praktik pemilahan hingga lebih dari 45%.

Dengan mempertimbangkan fenomena nasional, kondisi empiris di Desa Teluklada, serta bukti empiris dari penelitian terdahulu, sangat jelas bahwa pengelolaan sampah rumah tangga membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) dari program PKM Green Household Initiative terletak pada penekanan sosialisasi ekonomi sirkuler sebagai intervensi awal dalam pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pesisir pedesaan yang memiliki keterbatasan layanan persampahan. Berbeda dengan sebagian besar program pengabdian yang langsung menekankan pelatihan teknis atau praktik pengolahan sampah, program ini memposisikan peningkatan literasi lingkungan dan pemahaman konseptual masyarakat sebagai fondasi perubahan perilaku. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kondisi empiris Desa Teluklada yang menunjukkan bahwa akar permasalahan terletak pada rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Dengan menempatkan sosialisasi sebagai langkah awal, program ini menawarkan model pengabdian yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan dalam membangun budaya pengelolaan sampah rumah tangga, serta berpotensi direplikasi pada wilayah dengan karakteristik serupa.

Pendekatan partisipatif berbasis komunikasi kelompok terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku lingkungan Masyarakat desa, sebagaimana ditunjukkan oleh (Nilamsari et al., 2024) dalam program Kampung Ramah Lingkungan yang menekankan penguatan komunikasi dan keterlibatan aktif warga sebagai kunci keberhasilan program lingkungan berbasis komunitas. (Kurniawan et al., 2024) menyatakan bahwa salah satu penyebab gagalnya program lingkungan di tingkat masyarakat adalah minimnya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Yulianto, 2025), yang menunjukkan bahwa sosialisasi berperan penting sebagai tahap awal untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sebelum program teknis dapat diterapkan. Program ini diharapkan mampu menjadi solusi implementatif yang mendorong perubahan perilaku dan sistem pengelolaan sampah di Desa Teluklada, sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain di Kabupaten Pandeglang.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Teluklada, Kecamatan Sobang, Kabupaten Pandeglang, masih menghadapi tantangan yang cukup serius. Masyarakat pada umumnya belum memahami pentingnya pemilahan sampah dan masih mencampurkan sampah organik, anorganik, dan residu dalam satu wadah. Rendahnya literasi tentang ekonomi sirkuler mengakibatkan masyarakat belum menyadari bahwa sampah dapat memiliki nilai manfaat dan nilai ekonomi ketika dikelola dengan tepat.

Di lapangan, sebagian besar warga masih mengelola sampah dengan cara dibakar atau ditimbun di sekitar rumah karena tidak memahami dampak buruk dari metode pembuangan tersebut terhadap kesehatan dan lingkungan. Selain itu, masyarakat belum memiliki pengetahuan mengenai alternatif pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Kondisi ini diperparah oleh minimnya kegiatan edukasi lingkungan dan belum adanya sosialisasi terstruktur mengenai konsep ekonomi sirkuler dan tata kelola sampah berkelanjutan.

Keterbatasan informasi dan kurangnya pendampingan menjadi faktor utama yang menyebabkan masyarakat belum menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang benar. Dengan demikian, diperlukan intervensi edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan membangun kesadaran lingkungan masyarakat Desa Teluklada.

SOLUSI

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan PKM *Green Household Initiative* di Desa Teluklada difokuskan pada sosialisasi dan edukasi sebagai langkah awal dalam

meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkuler. Sosialisasi ini dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar ekonomi sirkuler, prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta dampak negatif pembuangan sampah yang tidak tepat terhadap lingkungan dan kesehatan. Materi sosialisasi disampaikan melalui paparan, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab agar masyarakat dapat memahami informasi secara lebih jelas dan relevan dengan kondisi sehari-hari. Kegiatan ini menekankan perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan, bukan melalui praktik atau pelatihan teknis.

Dengan memberikan pemahaman yang kuat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan potensi manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah, sosialisasi ini diharapkan menjadi fondasi awal bagi masyarakat untuk mulai menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pemerintah desa atau komunitas lokal untuk mengembangkan program lanjutan secara mandiri setelah pemahaman dasar terbentuk.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat *Green Household Initiative* di Desa Teluklada dilaksanakan dengan pendekatan edukatif yang berfokus pada penyampaian materi sosialisasi mengenai konsep ekonomi sirkuler. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu Persiapan, Pelaksanaan Sosialisasi, dan Evaluasi.

a) Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar efektif. Kegiatan persiapan ini meliputi:

- Observasi awal terhadap kondisi pengelolaan sampah warga Desa Teluklada, termasuk kebiasaan membuang sampah secara campuran dan praktik pembakaran sampah yang masih umum dilakukan.
- Koordinasi dengan pemerintah desa dan ketua RT/RW, termasuk menentukan waktu, Lokasi kegiatan (balai desa), serta peserta sasaran yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda dan perangkat desa.
- Penyusunan materi sosialisasi, berupa presentasi, poster, dan lembar informasi mengenai ekonomi sirkuler, konsep 3R, dan dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan.

Tahap persiapan memastikan peserta memahami urgensi kegiatan serta menyiapkan seluruh media edukasi yang digunakan selama sosialisasi. Berikut adalah gambar kegiatan observasi awal.



Gambar 2. Tahap Persiapan dengan Observasi Awal terhadap kondisi pengelolaan sampah

Gambar di atas menunjukkan kegiatan observasi awal tim pengabdian di Desa Teluklada untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah rumah tangga. Observasi dilakukan dengan meninjau langsung kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, termasuk praktik pencampuran dan pembakaran sampah di lingkungan permukiman. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan strategi sosialisasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

b) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap ini merupakan inti kegiatan PKM yang melibatkan penyampaian materi langsung kepada Masyarakat. Sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan struktur berikut:

- **Penjelasan Dasar Ekonomi Sirkular**
Tim menjelaskan perbedaan antara sistem linear (ambil–pakai–buang) dengan sistem ekonomi sirkuler yang menekankan pengurangan, pemanfaatan ulang, dan daur ulang material.
- **Penjelasan Dampak Sampah Rumah Tangga**
Peserta diberi pemahaman mengenai risiko lingkungan dan kesehatan akibat sampah campuran, termasuk pencemaran udara akibat pembakaran sampah dan meningkatnya volume sampah ke TPA.
- **Pengenalan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)**
Materi mencakup contoh penerapan sederhana yang dapat dilakukan di rumah, seperti mengurangi plastik sekali pakai, menggunakan ulang wadah, dan memilah sampah berdasarkan jenisnya.
- **Sesi Diskusi dan Tanya Jawab**
Peserta diberi kesempatan bertanya terkait persoalan sampah yang mereka hadapi. Diskusi ini membantu menilai pemahaman peserta dan menggali kebutuhan mereka terkait program lanjutan. Berikut Adalah gambar tahap pelaksanaan sosialisasi



Gambar 3. Sosialisasi terkait dengan Ekonomi Sirkuler

Gambar di atas menunjukkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis ekonomi sirkuler di Desa Teluklada. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Sosialisasi difokuskan pada pemahaman konsep ekonomi sirkuler, dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pengenalan prinsip 3R sebagai dasar perubahan perilaku pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara sederhana, dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta mengenai materi yang mereka pahami, dan diskusi tentang niat peserta untuk menerapkan pemilahan sampah di rumah, serta pengamatan terhadap antusiasme dan partisipasi selama kegiatan. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah sosialisasi.



Gambar 4. Foto Bersama setelah dilakukan Sosialisasi dan Evaluasi

Gambar di atas menunjukkan foto bersama tim pengabdian dan peserta setelah pelaksanaan sosialisasi dan evaluasi kegiatan PKM di Desa Teluklada. Foto ini merepresentasikan keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung, serta menjadi penanda berakhirnya rangkaian sosialisasi dan evaluasi pemahaman peserta terhadap materi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkuler yang telah disampaikan.

HASIL PENEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ekonomi sirkuler yang dilakukan di Desa Teluklada memberikan beberapa hasil penting terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Berdasarkan evaluasi lisan, mayoritas peserta mengaku baru pertama kali mendengar istilah ekonomi sirkuler. Setelah mengikuti sosialisasi, sekitar 80% peserta dapat menjelaskan kembali definisi ekonomi sirkuler dan prinsip dasar 3R. Peserta juga mulai memahami mengapa sampah tidak boleh dibuang secara campuran serta dampak negatif pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

2. Perubahan Persepsi tentang Sampah

Sebelum sosialisasi, banyak warga menganggap sampah sebagai barang yang tidak memiliki nilai dan harus dibakar atau dibuang ke kebun. Setelah sosialisasi, peserta menunjukkan perubahan pola pikir, di mana mereka mulai memandang sampah sebagai material yang dapat dimanfaatkan kembali, terutama untuk sampah plastik dan kertas. Hal ini merupakan langkah awal yang penting menuju perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

3. Meningkatnya Motivasi untuk Memilah Sampah

Meskipun kegiatan ini tidak mencakup praktik langsung, banyak peserta menyatakan kesediaan untuk mencoba memisahkan sampah organik dan anorganik di rumah. Beberapa

peserta juga menanyakan cara paling sederhana untuk memulai pemilahan meski tidak memiliki fasilitas tempat sampah terpilah. Antusiasme ini menunjukkan meningkatnya motivasi warga untuk memulai perubahan kecil di tingkat rumah tangga.

4. Identifikasi Kebutuhan Program Lanjutan

Melalui sesi diskusi, warga menyampaikan bahwa mereka membutuhkan:

- pelatihan teknis lanjutan seperti komposting,
- wadah terpilah untuk sampah rumah tangga,
- pendampingan untuk pembentukan bank sampah desa.

Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil membuka kesadaran awal serta memunculkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih besar. Berikut adalah table hasil sosialisasi ekonomi sirkuler di Desa Teluklada.

Tabel 1. Hasil Sosialisasi Ekonomi Sirkuler di Desa Teluklada

No	Aspek Penilaian	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi	Perubahan
1	Pemahaman ekonomi sirkuler	Hampir seluruh peserta belum mengetahui konsep ini	80% peserta dapat menjelaskan kembali konsep ekonomi sirkuler	Peningkatan pemahaman signifikan
2	Pengetahuan tentang 3R	Belum memahami cara menerapkan 3R	Peserta dapat menyebutkan contoh reduce, reuse, recycle	Pengetahuan praktis meningkat
3	Persepsi terhadap sampah	Sampah dianggap tidak bernilai	Peserta mulai melihat sampah sebagai material yang dapat dimanfaatkan	Perubahan persepsi positif
4	Motivasi pemilahan sampah	Rendah, tidak ada kebiasaan memilah sampah	Peserta menyatakan niat untuk mulai memilah sampah	Muncul motivasi awal perubahan
5	Kesadaran dampak lingkungan	Minim; pembakaran sampah masih umum	Peserta memahami bahaya sampah campuran & pembakaran	Kesadaran lingkungan meningkat
6	Ketertarikan pada program lanjutan	Tidak ada informasi sebelumnya	Peserta tertarik pelatihan kompos & bank sampah	Potensi keberlanjutan terbuka

Tabel di atas menunjukkan hasil evaluasi perubahan pemahaman dan sikap peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkuler. Secara umum, terdapat peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta belum memahami konsep ekonomi sirkuler dan prinsip 3R, serta memandang sampah sebagai sesuatu yang tidak bernilai. Setelah kegiatan berlangsung, sekitar 80% peserta mampu menjelaskan kembali konsep ekonomi sirkuler dan menyebutkan contoh penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terjadi perubahan positif pada persepsi peserta terhadap sampah, yang mulai dipandang sebagai material yang dapat dimanfaatkan. Motivasi untuk melakukan pemilahan sampah juga mulai muncul, disertai dengan meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan dan kesehatan dari sampah campuran serta praktik pembakaran. Ketertarikan peserta terhadap program lanjutan, seperti pelatihan kompos dan pembentukan bank sampah, menunjukkan potensi keberlanjutan kegiatan pengabdian di Desa Teluklada.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi ekonomi sirkuler efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Teluklada mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Masyarakat yang sebelumnya belum mengenal konsep ekonomi sirkuler mampu memahami perbedaan antara sistem linear dan sirkuler serta mulai menunjukkan kemauan untuk memilah sampah. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi sirkuler yang menekankan pentingnya perubahan perilaku dan pola konsumsi sebagai langkah awal pengurangan sampah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Farid, 2023) dan (Ferdinan et al., 2022), yang menegaskan bahwa edukasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Perubahan persepsi warga Teluklada terhadap sampah sebagai material yang dapat dimanfaatkan kembali juga konsisten dengan temuan (Ridwan et al., 2023) yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman mampu mendorong masyarakat untuk meninggalkan kebiasaan membuang sampah campuran.

Motivasi warga untuk mulai memilah sampah sejalan dengan hasil penelitian (Dewi et al., 2024), yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan menghadirkan dampak langsung terhadap kesiapan masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Selain itu, peningkatan kesadaran terhadap bahaya pembakaran sampah mendukung temuan (Widyaningsih et al., 2022) yang menyatakan bahwa pemahaman risiko lingkungan dapat mengurangi perilaku tidak ramah lingkungan. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini juga konsisten dengan pengabdian (Yulianto, 2025) dan (Muliana et al., 2025), yang menunjukkan bahwa sosialisasi menjadi pondasi awal sebelum masyarakat dapat diajak menuju program lanjutan seperti komposting atau bank sampah. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi di Desa Teluklada tidak hanya berhasil mencapai tujuan, tetapi juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya bahwa edukasi adalah langkah awal paling penting dalam implementasi ekonomi sirkuler.

SIMPULAN

Kegiatan PKM Green Household Initiative di Desa Teluklada menunjukkan bahwa sosialisasi ekonomi sirkuler dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Pelaksanaan sosialisasi mampu memberikan pemahaman baru kepada peserta mengenai konsep ekonomi sirkuler, perbedaan antara sistem linear dan sirkuler, serta pentingnya penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama kegiatan PKM ini yaitu memperkenalkan konsep ekonomi sirkuler dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, berhasil tercapai. Peserta tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga menunjukkan perubahan persepsi terhadap sampah serta kemauan untuk mulai menerapkan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.

Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis sosialisasi dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun perilaku ramah lingkungan. Masyarakat Desa Teluklada mengalami peningkatan pengetahuan, perubahan pola pikir terhadap sampah, serta munculnya motivasi untuk mengelola sampah dengan lebih baik. Meskipun belum mencakup praktik teknis, kegiatan ini telah membuka ruang bagi pengembangan program lanjutan yang lebih aplikatif, seperti pelatihan komposting atau pembentukan bank sampah, sehingga implementasi ekonomi sirkuler di desa dapat berjalan lebih konkret dan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan sosialisasi dengan pendampingan teknis pengelolaan sampah, serta mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang. Selain itu, keterlibatan pemerintah desa dan

kelembagaan lokal perlu dikaji untuk memperkuat implementasi ekonomi sirkuler berbasis masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Teluklada, ketua RT/RW, serta seluruh warga yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi ekonomi sirkuler. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mathlaul Anwar dan seluruh tim pelaksana atas kolaborasi dan kontribusinya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, M. P. (2024). UPAYA MENINGKATKAN PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DENGAN PENERAPAN CIRCULAR ECONOMY SYSTEM. *BUDIMAS*, 6(3), 358–363. <http://search.jamas.or.jp/link/ui/2014143423>
- Dewi, L. S., Haris, A. B. D., Ambarita, N. P., & Hanafi, M. H. (2024). Public Perception of Circular Economy Implementation in Household Waste Management. *Journal of Management Economics and Accounting*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.61942/oikonomia.v2i1.270>
- Farid, A. I. (2023). Transition to a circular economy-inspired waste management system. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 19(1), 145–153. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.19.1.1304>
- Fatmawati, F., Ilham, I., Saleh, S., & Razak, A. R. (2024). Waste Management System: A Case Study of Waste Bank Management Toward a Circular Economy in Maros Regency. *Jurnal Borneo Administrator*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.24258/jba.v20i1.1206>
- Ferdinan, Utomo, S. W., Soesilo, T. E. B., & Herdiansyah, H. (2022). Household Waste Control Index towards Sustainable Waste Management: A Study in Bekasi City, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142114403>
- KLHK. (2023). *KLHK Ajak Masyarakat Kelola Sampah Organik Jadi Kompos*. <https://www.menlhk.go.id/>. <https://www.menlhk.go.id/news/klhk-ajak-masyarakat-kelola-sampah-organik-jadi-kompos/>
- Kurniawan, D., Masitoh, N., Rahman, D. A., & Sakifah, S. (2024). Household Waste Management in Increasing Economic Capacity Based on Bioconversion and Circular Economy in Putraringan Village, Pangandaran Regency, West Java. *Warta Pengabdian Andalas*, 31(1), 74–83. <https://doi.org/10.25077/jwa.31.1.74-83.2024>
- Muliana, Y., Muslikhah, A., Fajar, R., & Trisnawan, A. (2025). *Integration of Circular Economy and Sustainable Waste Management as a Best Practice for Sustainable Waste Governance: A Case Study of the PRIMADONA BERDAYA CSR Program of PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan*. 7(3), 13–23.
- Nilamsari, N., Arief, M., Agung, N., & Ardoyo, W. (2024). Penguatan Komunikasi Kelompok untuk Program Kampung Ramah Lingkungan Desa Jampang Bogor Jawa Barat. *Jurnal Pustaka ...*, 4(2), 114–121. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas/article/view/5009%0Ahttps://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas/article/download/5009/1778>
- Pravitasari, E., Abriandi, A., Nabila, A., Anggoro, H. T., Felicia, N., & Slamet, Y. (2025). Circular Economy in the Household Sector in Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(2), 409–419. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i2.3794>
- Ridwan, A., Bahauddin, A., Lintang Trenggonowati, D., & Azhar, A. (2023). Design of integrated plastic waste management business model based on digital circular economy in

- Cilegon city. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian AGROINTEK*, 17(2), 433–448. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v17i2.14117>
- Sintania, N. L., Muhtadi, Y., & Syamsudin, U. (2022). *Smart Environment Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Tangerang Smart Environment Household Waste Management in Tangerang City*. 6(1), 19–24.
- Teti Rusmiati, E., Bayu, K., Windianingsih, A., Putu Winata, N., Moestopo Jl Hang Lekir, U., Pusat, J., Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan Institut Teknologi Bandung Jl Siliwangi Kota Bandung Jawa Barat, S., Islam Jakarta Jl Balai Rakyat No, U., & Jakarta Timur, M. (2024). Integrasi Green Religion dan Pemodelan Ekonomi: Optimalisasi Hidroponik dalam Edukasi Pelestarian Lingkungan di PKBM Insan Motekar. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 4(2), 122. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas>
- Widyaningsih, N. L., Tjiptoherijanto, P., Widanarko, S., & Seda, F. S. S. E. (2022). Household Solid Waste Management System Through Sustainable Consumption. *Ecodevelopment*, 3(2), 48–51. <https://doi.org/10.24198/ecodev.v3i2.39120>
- Yulianto, A. (2025). Mengelola Sampah, Menjaga Desa: Strategi Optimalisasi Sampah Rumah Tangga Menuju SDG's. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 4(2), 177–185.